

PERAN SPA TRADISIONAL DALAM MEMBANGUN IDENTITAS DAN STANDAR KECANTIKAN PEREMPUAN INDONESIA

Maria Krisnawati¹, Anik Maghfiroh², Kartika Dwi Hapsari³, Rachel Artahsasta Debora R⁴, Dhafina Aullya⁵, Queena Aulia Zahra⁶, Wanda Febi Safira⁷

Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2025

Revised Desember 2025

Accepted Desember 2025

Available online Desember 2025

Email:

Kartikadhapsari2347@students.unnes.ac.id

rachel_08@students.unnes.ac.id

dhafinaaullya@students.unnes.ac.id

queenaaz07@students.unnes.ac.id

wandafebi728@student.unnes.ac.id

Abstrak

Spa tradisional di Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan perempuan sejak dulu, baik sebagai perawatan tubuh maupun sebagai budaya yang diwariskan turun-temurun. Berbagai jenis spa seperti lulur Jawa, mandi susu, pijat Bali, dan mandi rempah tidak hanya bertujuan untuk mempercantik diri, tetapi juga menjaga kesehatan, menenangkan pikiran, dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana spa tradisional berperan dalam membentuk identitas dan standar kecantikan perempuan Indonesia di masa sekarang. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, buku, dan referensi akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa spa tradisional mencerminkan nilai kecantikan perempuan Indonesia yang mengutamakan kecantikan alami, kebersihan tubuh, serta keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Walaupun saat ini banyak pengaruh kecantikan dari luar negeri, spa tradisional tetap diminati dan bahkan berkembang menjadi bagian dari industri kecantikan dan pariwisata. Oleh karena itu, pelestarian spa tradisional perlu dilakukan agar identitas dan budaya kecantikan Indonesia tetap terjaga.

Kata Kunci: Spa tradisional, identitas perempuan, standar kecantikan, budaya Indonesia



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Abstract

Traditional spas in Indonesia have long been an integral part of women's lives, serving both as bodily treatments and as cultural practices passed down through generations. Various types of traditional spa treatments such as Javanese body scrubs (lulur), milk baths, Balinese massage, and herbal baths not only aim to enhance physical beauty but also promote health, calm the mind, and improve self-confidence. This study aims to examine how traditional spa practices contribute to shaping the identity and beauty standards of Indonesian women today. The method employed is a literature review by collecting information from journals, books, and other academic references. The findings indicate that traditional spas reflect Indonesian women's beauty values, which emphasize natural beauty, bodily cleanliness, and the balance between body and mind. Although contemporary beauty standards are increasingly influenced by global trends, traditional spas remain popular and have even developed into an important part of the beauty and tourism industries. Therefore, preserving traditional spa practices is essential to maintaining Indonesia's cultural identity and beauty traditions.

Keywords: Traditional spa, women's identity, beauty standards, Indonesian culture

PENDAHULUAN

Spa tradisional Indonesia yang mencakup praktik lulur, mandi rempah, pijat tradisional, dan berbagai ritual perawatan alami lainnya sejak dahulu memiliki posisi penting dalam kehidupan perempuan Indonesia. Praktik-praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peremajaan tubuh, tetapi juga sebagai medium pewarisan pengetahuan budaya, pemaknaan

diri, dan pembentukan identitas sosial perempuan. Kehadiran bahan-bahan alami seperti rempah, bunga, minyak atsiri, dan tanaman obat menjadikan spa tradisional memiliki karakteristik yang khas, yaitu menekankan kesehatan menyeluruh (holistik), keseimbangan energi tubuh, dan ketenangan emosional. Konsep ini sejalan dengan cara pandang masyarakat Indonesia yang memaknai kecantikan sebagai keselarasan antara kondisi fisik, psikis, dan spiritual (Hakiki et al., 2018).

Dalam konteks sosial dan ekonomi, spa tradisional juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan sebagai identitas. Misalnya, penelitian pelatihan mobile home spa menunjukkan bahwa pijat tradisional dan penggunaan rempah lokal tidak hanya memperkuat warisan budaya, tetapi juga meningkatkan pendapatan perempuan pemijat tradisional (Asi Tritanti, Yuswati, 2017). Praktik ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keterampilan yang diturunkan secara kultural dan mengembangkannya menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan, baik melalui layanan mandiri maupun layanan berbasis komunitas. Dengan demikian, spa tradisional bukan sekadar aktivitas ritual atau estetika, melainkan juga instrumen ekonomi yang memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial, meningkatkan kemandirian finansial, dan mempertahankan keberlangsungan warisan budaya lokal.

Spa tradisional juga memiliki peran dalam mempertahankan estetika lokal yang kerap berbeda dari standar kecantikan global yang cenderung dipengaruhi oleh modernisasi dan industri kosmetik. Studi yang dilakukan di Spa Kampoeng Sukoharjo menunjukkan bahwa perempuan Muslimah lebih memilih perawatan tradisional karena dianggap memberikan rasa aman, menggunakan bahan alami, serta lebih sesuai dengan nilai keagamaan dan budaya setempat (Wijayanti, 2020). Referensi ini menunjukkan bahwa kecantikan Indonesia dibangun melalui nilai-nilai yang mengutamakan kealamian, kesederhanaan, kebersihan, rasa nyaman, dan keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Dengan demikian, spa tradisional berfungsi sebagai ruang resistensi terhadap standar kecantikan modern yang sering kali bersifat instan atau komersial, sekaligus memperkuat identitas estetika yang berakar pada keaslian budaya.

Dengan latar belakang tersebut, terlihat bahwa spa tradisional berperan penting dalam konstruksi identitas perempuan Indonesia pada berbagai lapisan: mulai dari identitas individual, identitas sosial, hingga identitas budaya. Perawatan tradisional tidak hanya memperjelas bagaimana perempuan memaknai tubuh dan kecantikan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana mereka bernegosiasi dengan perubahan sosial, tuntutan modernitas, serta pengaruh budaya luar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam bagaimana spa tradisional berkontribusi dalam pembentukan identitas perempuan Indonesia dan bagaimana ia memperkuat standar kecantikan lokal yang bersifat holistik, alami, dan berakar pada nilai-nilai budaya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai fungsi spa tradisional sebagai ruang budaya, sosial, ekonomi, dan identitas yang terus bertahan serta mengalami transformasi dalam konteks keindonesiaan kontemporer.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan sintesis naratif tematik untuk menghimpun dan menafsirkan temuan terkait spa tradisional, praktik perawatan tubuh berbasis kearifan lokal, serta konstruksi identitas perempuan Indonesia. Literatur dikumpulkan melalui Google Scholar dengan kata kunci spa tradisional, kecantikan alami, identitas perempuan, dan local wisdom beauty ritual. Kriteria pemilihan meliputi artikel terbit 2018-2025, membahas budaya kecantikan atau spa tradisional, tersedia secara *open access*, serta relevan dengan isu sosial dan budaya perempuan Indonesia. Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi final.

Data yang terpilih kemudian diekstraksi dengan meninjau konteks spa tradisional, nilai budaya, simbol feminin, serta pengaruh ritual kecantikan terhadap pembentukan identitas dan standar kecantikan modern. Analisis dilakukan melalui pengodean deskriptif, pengelompokan tema, dan integrasi hasil untuk menjelaskan bagaimana spa tradisional tidak hanya berfungsi sebagai perawatan fisik, tetapi juga membentuk representasi identitas perempuan Indonesia dan memperkuat standar kecantikan berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Spa Tradisional sebagai Manifestasi Estetika Alami Perempuan Indonesia

Hasil kajian menunjukkan bahwa spa tradisional Indonesia berperan sebagai representasi nilai kecantikan alami yang mengutamakan keharmonisan tubuh, pikiran, dan spiritualitas. Praktik lulur, mandi bunga, jamu, hingga pijat tradisional yang berakar kuat pada budaya lokal diorientasikan pada pencapaian keseimbangan internal dan eksternal perempuan. Hal ini sejalan dengan pandangan estetika Jawa yang memaknai kecantikan sebagai keselarasan antara raga, cipta, rasa, dan jiwa (Putri et al., 2025). Penelitian (Hakiki et al., 2018) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dalam spa seperti jahe, garam, minyak aromaterapi, dan rempah dinilai sangat layak secara indrawi dan disukai konsumen dengan persentase penilaian di atas 90%. Temuan ini menguatkan bahwa konsep *back to nature* tetap menjadi fondasi identitas kecantikan perempuan Indonesia, meskipun di tengah meningkatnya pengaruh kosmetik modern.

Dengan demikian, spa tradisional tidak hanya mempertahankan estetika yang berorientasi pada kealamian, tetapi juga memperkuat identitas kecantikan lokal yang menolak dominasi standar kecantikan artifisial.

2. Spa Tradisional sebagai Arena Pewarisan Budaya dan Identitas Perempuan

Spa tradisional memainkan peran penting sebagai mekanisme transmisi nilai-nilai budaya antargenerasi. Dalam tradisi Jawa, rangkaian laku yang mencakup laku prihatin, ngadi saliro, dan ngadi busono diajarkan sejak masa remaja sebagai bentuk pendidikan karakter Perempuan (Putri et al., 2025). Aktivitas seperti mandi bunga, lulur, jamu, dan ratus bukan sekadar perawatan tubuh, tetapi ritual pembentukan kedewasaan emosional dan spiritual.

Demikian pula dalam budaya Bali, ritual melukat dipandang sebagai praktik penyucian diri yang menyatukan kesehatan fisik, mental, dan spiritual (Dora & Dewi, 2025). Popularitas melukat dalam wisata kesehatan modern memperlihatkan bagaimana ritual tradisional tetap hidup dan mengalami perluasan makna tanpa kehilangan nilai sakralnya. Spa tradisional menjadi arena

pembentukan identitas perempuan Indonesia yang berbasis kearifan lokal, spiritualitas, dan keseimbangan diri.

3. Komodifikasi Spa Tradisional dan Pergeseran Makna Kecantikan

Modernisasi dan komersialisasi menyebabkan spa tradisional mengalami transformasi signifikan. Praktik spa yang sebelumnya eksklusif dan sakral, seperti laku di lingkungan keraton, kini diadaptasi menjadi layanan spa komersial yang lebih inklusif dan mudah diakses (Putri et al., 2025). Komodifikasi tersebut membawa dua dampak utama. Pertama, terjadinya demokratisasi akses, di mana praktik perawatan yang sebelumnya terbatas pada kelas sosial tertentu kini dapat dinikmati oleh perempuan dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memperluas pemaknaan spa tradisional sebagai pengalaman estetika yang inklusif. Kedua, terdapat pergeseran orientasi makna, dari ritual pembentukan disiplin diri dan spiritualitas menuju aktivitas *self-care*, relaksasi, dan estetika tubuh yang sesuai dengan gaya hidup modern. Meskipun demikian, unsur-unsur budaya tetap dipertahankan melalui penggunaan rempah, aromaterapi, dan narasi heritage. Komodifikasi spa tradisional menunjukkan bagaimana budaya beradaptasi dengan kebutuhan pasar sambil tetap menjaga elemen identitas budaya.

4. Pemberdayaan Perempuan melalui Spa Tradisional sebagai Sumber Ekonomi

Spa tradisional juga memiliki fungsi ekonomi penting bagi perempuan, terutama sebagai sumber pendapatan berbasis keterampilan. Penelitian (Asi Tritanti, Yuswati, 2017) menunjukkan bahwa pelatihan mobile home spa terbukti meningkatkan kemampuan perempuan pemijat tradisional dalam teknik pijat, pengolahan bahan alami, dan manajemen layanan. Pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan serta kapasitas perempuan sebagai pelaku wirausaha dalam industri kecantikan tradisional.

Temuan ini menegaskan bahwa spa tradisional bukan hanya praktik budaya, tetapi juga instrumen pemberdayaan perempuan, memperkuat kemandirian ekonomi dan peran sosial mereka.

5. Spa Tradisional sebagai Resistensi terhadap Globalisasi Standar Kecantikan

Globalisasi menghadirkan standar kecantikan universal yang sering kali mengedepankan estetika instan, komersial, dan homogen. Namun, spa tradisional berfungsi sebagai ruang resistensi terhadap dominasi nilai-nilai tersebut. (Abrahams et al., 2024) mengemukakan bahwa dalam konteks kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia, globalisasi memang memperluas standar kecantikan, tetapi unsur budaya lokal tetap menjadi identitas penting yang diangkat secara nasional.

Dalam konteks spa, perempuan Indonesia cenderung memilih perawatan tradisional karena dianggap lebih natural, aman, dan sesuai nilai budaya, termasuk bagi perempuan Muslimah (Wijayanti, 2020). Dengan demikian, spa tradisional memperkuat standar kecantikan Indonesia yang menekankan keaslian, kebersihan tubuh, dan keseimbangan jiwa, bukan sekadar penampilan fisik.

6. Integrasi Spa Tradisional dalam Pariwisata dan Industri Wellness

Perkembangan pariwisata berbasis kesehatan dan wellness di Indonesia, terutama di Bali, memberikan bukti nyata bagaimana spa tradisional berperan dalam industri modern. Bali mengalami pertumbuhan spa lebih dari 160% sejak 2003 dan menjadi salah satu destinasi wellness utama dunia (Rai & Dyah, 2025). Integrasi spa tradisional dengan layanan modern misalnya pijat Bali, jamu, serta ritual melukat yang mendorong peningkatan daya tarik wisata. Hal ini memperkuat posisi spa tradisional sebagai identitas budaya, komoditas pariwisata, dan nilai jual global berbasis tradisi. Spa tradisional, dengan demikian, menjadi elemen strategis dalam pembangunan citra pariwisata Indonesia dan keberlanjutan budaya lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Spa tradisional Indonesia memiliki peran sentral dalam mengkonstruksi identitas dan standar kecantikan perempuan, melampaui fungsi fisik semata. Praktik ini berfungsi sebagai representasi nilai kecantikan alami yang holistik, menekankan keselarasan fisik, psikis, dan spiritual. Secara budaya, spa tradisional bertindak sebagai mekanisme pewarisan nilai dan spiritualitas antargenerasi, seperti ritual *melukat* di Bali atau *laku* di Jawa, yang membentuk kedewasaan emosional dan spiritual perempuan. Meskipun menghadapi komodifikasi dan adaptasi menjadi layanan *self-care* modern, spa tradisional tetap menjadi ruang resistensi terhadap standar kecantikan global yang instan. Selain itu, praktik ini memberikan fungsi ekonomi penting, terbukti meningkatkan pendapatan dan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui pelatihan *mobile home spa*, sehingga memperkuat kemandirian finansial dan peran sosial mereka.

Untuk menjaga keberlanjutan peran multidimensi ini, disarankan agar pemerintah dan industri *wellness* fokus pada tiga aspek utama. Pertama, perluasan program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi perempuan pelaku spa tradisional agar keterampilan berbasis kearifan lokal dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing global. Kedua, penguatan edukasi tentang nilai-nilai holistik dan kealamian spa tradisional kepada masyarakat luas, terutama generasi muda, sebagai penyeimbang terhadap pengaruh standar kecantikan modern terutama di Indonesia. Ketiga, standarisasi layanan spa yang menjamin keaslian bahan, teknik tradisional, dan narasi budaya, guna memperkuat posisi spa tradisional sebagai identitas budaya dan komoditas pariwisata kesehatan (*wellness tourism*) yang unik bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, F. G., Puspita, V., Arief, A. A., & Marco, A. C. (2024). *Globalisasi dan Representasi Budaya : Mengkaji Kontes Kecantikan Puteri Indonesia dari Mata Publik*. 4, 7616-7632.
- Dora, R., & Dewi, C. (2025). *Development of Medical Wellness-Based Health Tourism in Indonesia* : 2(1), 281-289. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.333>
- Hakiki, N., Novi, A., & Ihsani, N. (2018). *KELAYAKAN GARAM SPA , LILIN SPA DAN AROMATIC OIL DENGAN PENAMBAHAN ESENSIAL JAHE*. 7(1), 93-96.
- Pengajar, S., Rias, T., & Ft, P. (n.d.). *Asi Tritanti , Yuswati , Eni Juniastuti .*
- Putri, D. H., Santosa, I., Junaidy, D. W., & Adhitama, G. P. (2025). *Shifting Sacredness and*



- Spatiality of Laku Ritual In Traditional Javanese SPA Treatment for Women (Case Study : Apasra SPA , Hotel Tugu , Malang)* (Issue Iconlaterals 2024). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-404-4>
- Rai, I. G. B., & Dyah, N. P. (2025). *International Journal of Current Science Research and Review Revitalizing Bali : Exploring the Growth of Health and Wellness Tourism Corresponding Author : I Gusti Bagus Rai Utama Corresponding Author : I Gusti Bagus Rai Utama*. 08(03), 1405-1417. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-48>
- Wijayanti, D. P. (2020). *KELURAHAN KENEP SUKOHARJO*. 17(1), 73-79.
- Abrahams, F. G., Puspita, V., Arief, A. A., & Marco, A. C. (2024). *Globalisasi dan Representasi Budaya : Mengkaji Kontes Kecantikan Puteri Indonesia dari Mata Publik*. 4, 7616-7632.
- Dora, R., & Dewi, C. (2025). *Development of Medical Wellness-Based Health Tourism in Indonesia : 2(1)*, 281-289. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.333>
- Hakiki, N., Novi, A., & Ihsani, N. (2018). *KELAYAKAN GARAM SPA , LILIN SPA DAN AROMATIC OIL DENGAN PENAMBAHAN ESENSIAL JAHE*. 7(1), 93-96.
- Pengajar, S., Rias, T., & Ft, P. (n.d.). *Asi Tritanti , Yuswati , Eni Juniastuti* .
- Putri, D. H., Santosa, I., Junaidy, D. W., & Adhitama, G. P. (2025). *Shifting Sacredness and Spatiality of Laku Ritual In Traditional Javanese SPA Treatment for Women (Case Study : Apasra SPA , Hotel Tugu , Malang)* (Issue Iconlaterals 2024). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-404-4>
- Rai, I. G. B., & Dyah, N. P. (2025). *Asi Tritanti , Yuswati , Eni Juniastuti*. 2017. “Asi Tritanti , Yuswati , Eni Juniastuti .”
- International Journal of Current Science Research and Review Revitalizing Bali : Exploring the Growth of Health and Wellness Tourism Corresponding Author : I Gusti Bagus Rai Utama Corresponding Author : I Gusti Bagus Rai Utama*. 08(03), 1405-1417. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-48>
- Wijayanti, D. P. (2020). *KELURAHAN KENEP SUKOHARJO*. 17(1), 73-79.